

Efektifitas pembelajaran PPKn dengan menggunakan LMS Google Classroom di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Siswa

Nelrizawati¹, Herpratiwi², Muhammad Mona Adha³

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan LMS Google Classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban pada mata pelajaran PPKn di MAN1 Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket secara online diberikan kepada siswa kelas XII sebanyak 90 orang pada mata pelajaran PPKn semester ganjil 2020. Analisis data dari hasil angket menggunakan rata-rata skor skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan LMS google classroom mampu meningkatkan hasil belajar dengan efektif. Hasil uji t pre test dan post test menunjukkan perbedaan t tabel dengan t hitung sangat signifikan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the effectiveness of using LMS Google Classroom in improving student learning outcomes in the subject of rights and obligations in PPKn subjects in MAN 1 West Lampung. This research uses descriptive quantitative research methods using survey techniques. The research instrument used was an online questionnaire given to 90 class XII students in the PPKn subject in the odd semester of 2020. Data analysis from the questionnaire results used an average Likert scale score. The results showed that the use of LMS google classroom was able to improve learning outcomes effectively. The results of the t test pre test and post test show the difference between t table and t count is very significant.

Sejarah Artikel

Diterima : 02/06/2022

Disetujui: 02/08/2022

Kata kunci:

LMS, Google Classroom, Covid-19, Pembelajaran PPKn

Keywords:

LMS, Google Classroom, Covid-19, PPKn Learning

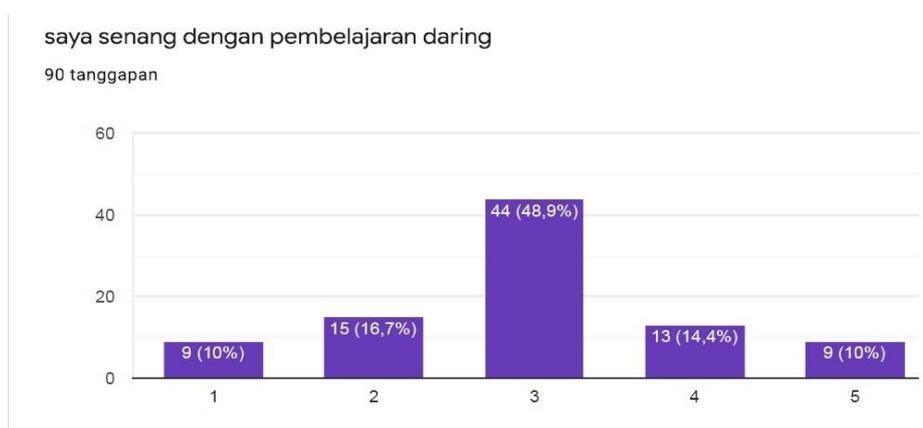
Pendahuluan

Dalam kondisi pandemi Covid-19 sebagaimana digambarkan di atas, melahirkan kebijakan kebijakan social distancing (pembatasan sosial) yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan manusia, tak terkecuali dibidang pendidikan turut terkena dampaknya atas kebijakan social distancing tersebut, dengan meliburkan dan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau perguruan tinggi ke rumah menjadikan masalah tersendiri bagi dunia pendidikan. Maka melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, panduan mengenai pembelajaran pada tahun ajaran baru 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 pada masa Pandemi Corona Virus Desease 2019 (COVID-19) pun dikeluarkan. Dimana salah satu poinnya adalah larangan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar tatap muka di 94% wilayah Indonesia yang berada di zona merah, orange, dan kuning. Sebagai gantinya, pembelajaran di wilayah itupun hanya boleh dilakukan secara daring.

Dalam prakteknya, sistem pembelajaran daring di saat Pandemi Covid-19 banyak ditemukan beberapa kendala, diantaranya tidak semua siswa memahami teknologi internet dan perlu adanya persiapan dari pihak sekolah yang sedemikian rupa. Namun, pada masa pandemi Covid-19, mau tidak mau pembelajaran sistem daring harus tetap dilaksanakan, karena kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dan tenaga kependidikan adalah yang paling utama, dan pada sisi lain belajar harus tetap berjalan. Banyak problematikan selama pembelajaran daring berdasarkan hasil beberapa penelitian. Pertama, Konsep pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik di

area tertentu karena jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Kedua, Selama pembelajaran dimasa covid-19 bahwa siswa kehilangan kesempatan untuk (1) memperoleh umpan balik sosial yang positif tentang perilaku matematis mereka dan (2) belajar aspek sosial dari pemecahan masalah matematis, seperti strategi apa yang diterima secara sosial dan diotorisasi (Uegatani et al., 2021). Ketiga, Penggunaan kuota internet juga menimbulkan pengeluaran baru yang dapat menjadi masalah bagi sebagian orang tua siswa yang mengalami kesulitan keuangan. Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran online menuntut guru untuk memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa nya dan tidak semua guru dan siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran online (Morgan, 2020).

Dalam pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan google classroom di kelas XII di MAN 1 Lampung Barat permasalahan dalam pembelajaran daring juga di alami. Permasalahan tersebut dari segi siswa keterbatasan kuota dalam pembelajaran mendorong penghematan penggunaan kuota karena harus disesuaikan dengan pembelajaran yang lain. Selain itu dari hasil kuis yang dilakukan kepada siswa diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 69,55 masih dibawah KKM mata pelajaran PPKN yaitu 75. Berdasarkan nilai tersebut, permasalahan yang disampaikan oleh siswa karena pelaksanaan diskusi dalam google classroom kurang maksimal karena tidak semua siswa menginstal aplikasi google classroom sehingga notifikasi (pemberitahuan) tidak masuk menyebabkan tidak mengikuti kegiatan diskusi dengan baik atau mendapat respon atas permasalahan dengan baik dalam kelompok sebagai bentuk keterbatasan telepon pintar siswa serta keterbatasan dalam diskusi dan perlunya interaksi yang lebih baik dalam proses diskusi yang akan mempengaruhi pemahaman dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di pandemi covid-19. Selain itu, hasil kuesioner kepada siswa diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Penerimaan Siswa terhadap Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka membentuk perannya dimasa depan dengan kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan (Sakban & Wahyudin, 2020). Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran (Aprilia, Slameto, & Radia, 2018). Kita perlu menelaah kembali praktik-praktif pembelajaran di sekolah-sekolah. peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat

berbeda dengan pe-ranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Menurut Sakban and Wahyudin (2020) "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengem-bangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujud-kan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara".

Permasalahan yang ditemukan di sekolah yakni kurang aktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kekurang aktifan siswa belajar secara efektif itu dapat dinyatakan dalam bentuk hasil belajar siswa pada umumnya hanya sampai tingkat penguasaan pengetahuan, merupakan hasil belajar terendah. Para siswa umumnya belajar dengan teknik menghafal tentang apa yang dapat dicatat dari penjelasan guru atau dari buku-buku. Apabila telah hafal, maka siswa merasa cukup. Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas siswa secara optimal. Apabila kita amati, media pendidikan yang digunakan guru dalam pengajaran, kiranya belum dimanfaatkan secara baik disamping belum tersedianya alat dan jenis media secara lengkap serta keahlian yang kurang. Berbagai jenis sumber belajar belum secara efektif digunakan guru. Semua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha untuk merangsang aktivitas belajar siswa.

Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa senantiasa dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membawa pengalaman belajar baru bagi siswa dikelas yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran NHT diimplementasikan dalam pembelajaran PPKN di kelas tingkat dasar maupun di tingkat menengah pertama (Astini, 2019; Nasution, 2020). Implementasi model NHT dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar mampu mengikat hasil belajar dan keterampilan psikomotorik siswa (Dahni, 2018; Desvianti, Desyandri, & Darmansyah, 2020).

Merujuk pada uraian latar belakang di atas dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut. (1) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* siswa Kelas V SDN Durenan 01 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana tingkat aktivitas belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* pada siswa Kelas V SDN Durenan 01 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Disamping itu sebelum memilih pembahasan efektivitas penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring di MAN 1 Lampung Barat. Telah dilakukan juga peninjauan awal apa yang menjadi kebutuhan untuk dikembangkan ke depan dalam pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat. Ternyata berdasarkan hasil survey terhadap 90 siswa di MAN 1 Lampung Barat persepsi responden terhadap bentuk system manajemen pembelajaran (LMS) daring yang sangat disenangi siswa ternyata peringkat pertama adalah Aplikasi Google Classroom, diikuti Aplikasi WhatsApp Group peringkat kedua, Aplikasi Youtube atau Video Flash peringkat ketiga, dan Aplikasi Zoom Meeting peringkat keempat.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh dengan melaksanakan sistem pembelajaran secara daring adalah dengan memanfaatkan aplikasi google classroom. Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa (google.com). Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi guna mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi google classroom. Pertama, setiap siswa maupun tenaga pendidik diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Kedua, tersedianya penggunaan media pembelajaran berbasis digital di setiap sekolah. Ketiga, para pendidik dan siswa mempunyai kemampuan menggunakan dan menguasai, serta mengikuti perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi. Permasalahan yang tidak menutup kemungkinan muncul dari penggunaan aplikasi google classroom ini adalah adanya akses internet kurang baik, misalnya jaringan lambat atau mengalami gangguan sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Permasalahan lainnya tidak menutup kemungkinan siswa tidak memahami cara menggunakan aplikasi google classroom dengan baik, sehingga siswa yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Kemudian yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar, siswa tidak memahami materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik

Oleh sebab itu, diperlukan persiapan-persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi google classroom dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif bagi siswa. Menurut Riski, dkk (2020) menyebutkan, bahwa melalui aplikasi google classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa. Hal ini berkorelasi dengan pendapat Siregar dan Nara (2010:14) yang menyatakan, bahwa pembelajaran harus menghasilkan belajar pada siswa dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada siswa. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban (Kaelan, 2007). Pendidikan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013 disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn diberikan pada siswa dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Pada pembelajaran PPKn siswa dituntut untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn dapat berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: tingkat inteligensi, minat belajar, motivasi belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: fasilitas belajar, lingkungan belajar, bimbingan orang tua, dan lain-lain (Hidayanta, 2012). Dalam pembelajaran PPKn menggunakan google classroom, whatsapp group dan google meet dalam pembelajaran dan terkait dengan pengumuman disampaikan melalui whatsapp group, penyampaian materi, media, LKPD, absensi, diskusi kelompok, dan evaluasi disampaikan dalam google classroom, untuk pembukaan diskusi umum dan persentasi digunakan google meet diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2006). Hasil belajar diperoleh melalui aktifitas belajar baik secara individu maupun berkelompok. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan) melalui proses belajar dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Terkait dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini juga ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya penelitian dari Pakpahan dan Fitriani (2020) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona

Covid-19” hasil penelitian menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemic Virus Corona Covid-19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya e-learning, Google class, WhatsApp, Zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi Virus Corona Covid-19. Hasil penelitian Andira dan Bhakti (2020) dengan judul penelitian “Keefektifan Virtual Class dengan Google classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian google classroom sangat efektif dalam pembelajaran virtual dan bisa digunakan pada pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hakekat tentang pembelajaran atau hasil belajar PPKn adalah hasil yang diperoleh siswa sebagai bukti telah mengikuti proses belajar PPKn dan telah melalui proses evaluasi periode tertentu berpedoman pada kompetensi yang harus dicapai siswa pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Pada proses ini difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pembelajaran PPKn dengan menggunakan LMS google clasroom di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini bertempat di SDN Durenan 01 Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 21 siswa pada standar kompetensi dasar mendekripsikan pengertian organisasi.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di MAN 1 Lampung Barat. Sedangkan, sampel yang diambil adalah siswa kelas XII dari IPA, IPS dan Keagamaan sebanyak 90 orang responden. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket dan tes hasil belajar. Angket untuk penilaian penggunaan LMS Google Classroom yang diteliti sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran. Analisis data dari hasil angket menggunakan rata-rata skor skala Likert. Hasil Angket ini dilihat rata-rata persentase per indicator dengan konversi data sebagai berikut:

Tabel 1 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala Empat

Persentase capaian	Nilai	Kategori
$90\% \leq X \leq 100\%$	A	Baik sekali
$75\% \leq X < 89\%$	B	Baik
$60\% \leq X < 74\%$	C	Cukup
$< 60\%$	D	Kurang

Adaptasi dari Wahyuni, Abd. Syukur Ibrahim (2012:150)

Analisis data megetahui mengetahui efektifitas pembelajaran PPKn dengan menggunakan LMS google clasroom di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis uji besarnya peningkatan (indeks

gain) yaitu untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran PPKn dengan menggunakan LMS google classroom di masa pandemi covid-19 diberikan. Besarnya peningkatan nilai N-Gain (<g>) siswa dihitung dengan berdasarkan rumus Hake (1998: 65) yaitu:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{posttest score} - \text{pretets score}}{\text{maximum posible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan N-Gain diinterpretasikan dengan menggunakan klarifikasi Hake. Tingkat klasifikasi peningkatan berdasarkan rata-rata nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Gain (<g>)

Rata-rata N-Gain	Klasifikasi
$\langle g \rangle > 0,70$	Tinggi
$0,3 < \langle g \rangle \leq 0,70$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,30$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn dengan Menggunakan LMS Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19 dihubungkan kepada model pembelajaran PBL dengan sistematika pembelajaran sebagai berikut:

Tahap perencanaan

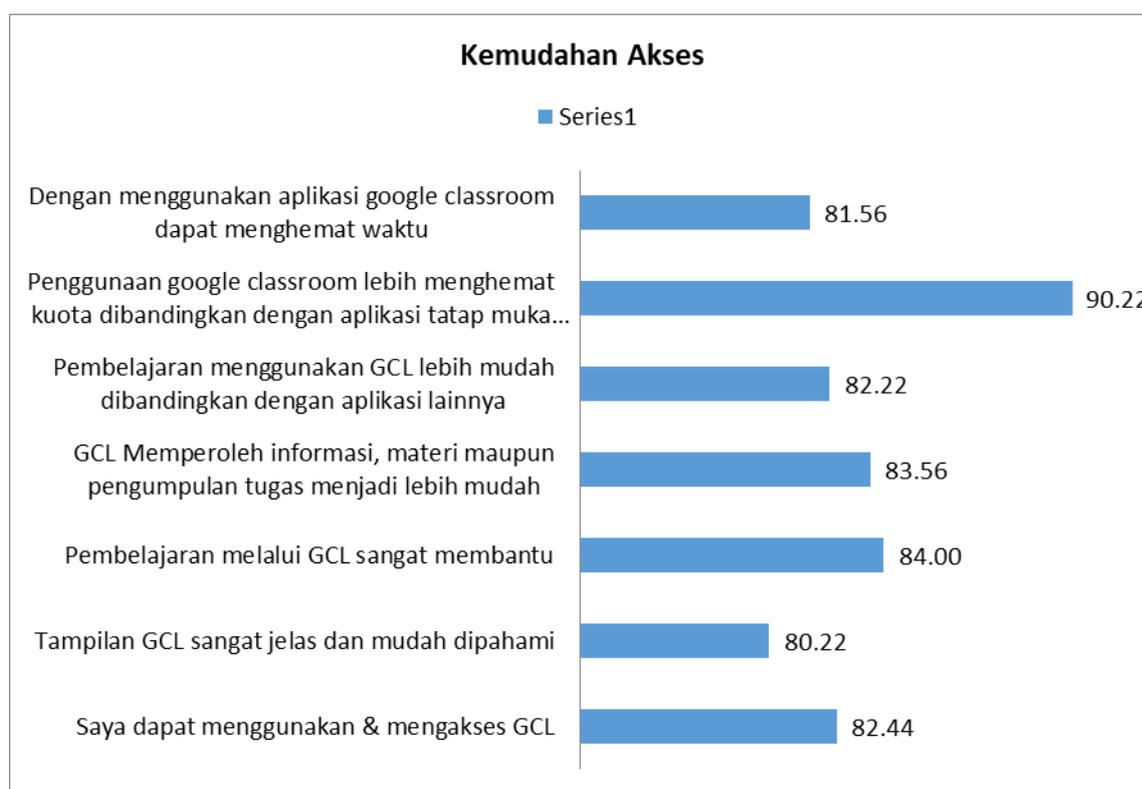
Tahap perencanaan direncanakan dengan rincian kegiatan meliputi: a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD); dan c) Menyusun instrumen penelitian berupa soal obyektif untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tahap pelaksanaan Secara umum langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning memanfaatkan google classroom, whatsapp group dan google meet dapat diuraikan dalam kegiatan: a) Orientasi peserta didik kepada masalah, dalam kegiatan ini menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar yang dilakukan melalui google meet; b) Mengorganisasikan peserta didik hal ini dilaksanakan dengan melakukan pembagian kelompok dengan jumlah maksimal 6 orang dalam kelompok, menyampaikan materi serta permasalahan yang akan dibahas melalui LKPD dalam google meet; c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dilaksanakan dengan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah melalui google classroom; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman melalui google classroom dan google meet; e) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja melalui google meet dan meminta peserta didik mengirim kesimpulan dalam google classroom; f) Melakukan tes dalam bentuk kuis untuk mendapatkan data hasil belajar PPKn peserta didik; dan g) Menutup pelajaran.

Tahap observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Termasuk hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda yang dilakukan tiap akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan acuan patokan adalah: a) Rata-rata hasil belajar peserta didik > 75; b) Daya serap dinyatakan berhasil apabila telah mencapai > 75 %. Hal ini disesuaikan dengan KKM mata pelajaran PPKn; c) Secara klasikal, peserta didik dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar > 75 %.

Respon Siswa dalam Kemudahan Mengakses Aplikasi Google Classroom

LMS google classroom dipilih dalam pembelajaran ini karena dalam penggunaannya memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikam tugas kepada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai angket di bawah ini:

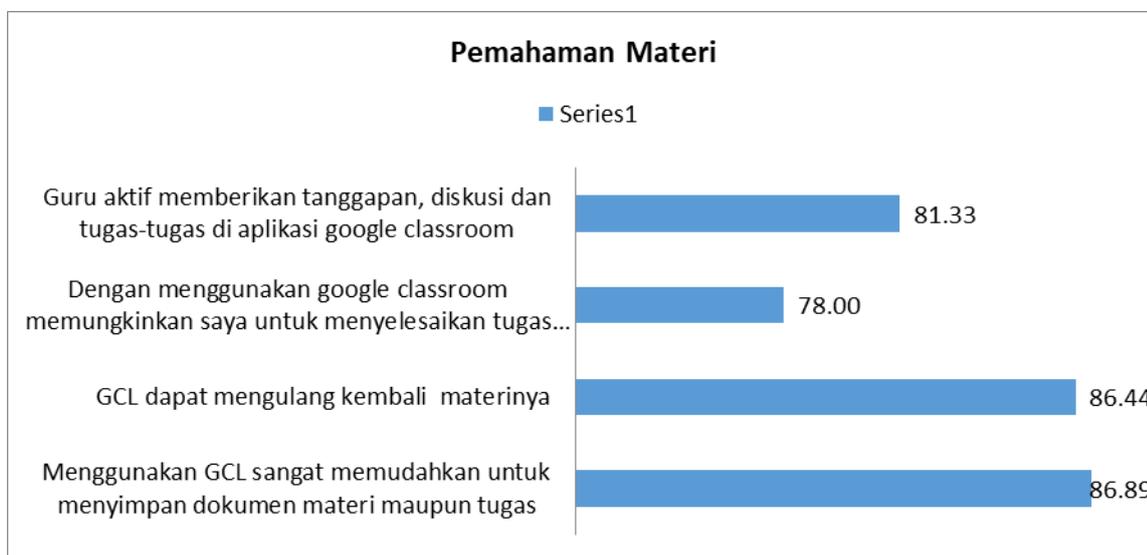


Gambar 2. Hasil Angket Kemudahan Akses

Berdasarkan gambar 1 dapat ditarik kesimpulan dari ketujuh pertanyaan tersebut nilai tertinggi 90,22% kategori sangat baik, terendah 81,56% berkategori baik

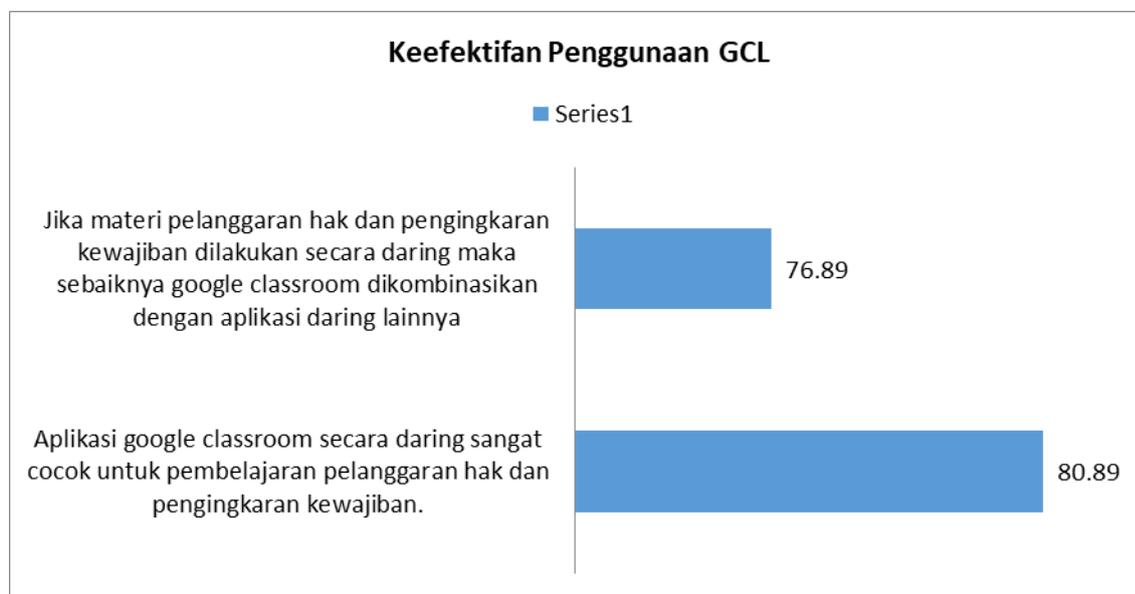
Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google classroom.

Berdasarkan empat pertanyaan yang ada pada gambar 8 menyatakan bahwa pemahaman materi PPKn 86,89% tertinggi dan 78,00% terendah berdasarkan table 1 diatas. Untuk itu kategori pemahaman materi Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di MAN 1 Lampung Barat baik



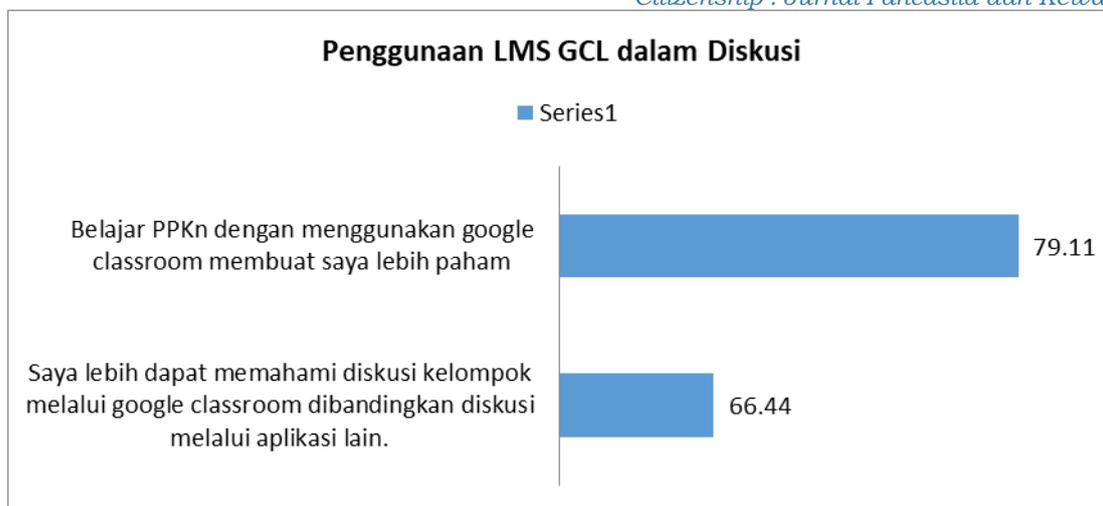
Keefektifan menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring

Berdasarkan tabel 1, kategori baik dinyatakan oleh dua pertanyaan pada gambar 9 tentang keefektifan penggunaan google classroom dengan nilai 80,89% tertinggi dan 76,89% terendah. Berarti efektif penggunaan google classroom dalam materi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di MAN 1 Lampung Barat



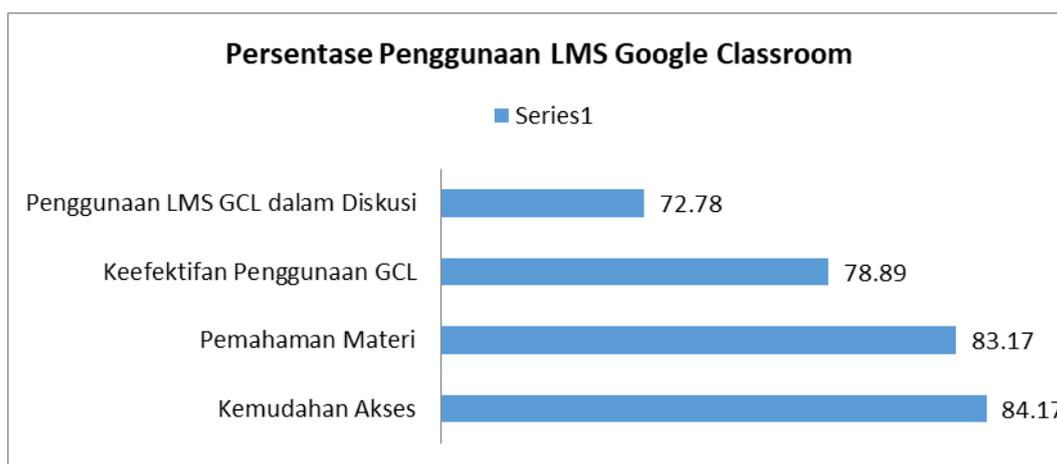
Penggunaan Google Classroom dalam Diskusi Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan tabel 1, gambar 10 menyatakan bahwa siswa paham belajar PPKn dengan menggunakan google classroom 79,11% berkategori baik sedangkan pembelajaran dengan diskusi 66,44% berkategori cukup.



Gambar 5. Penggunaan LMS GCL dalam Diskusi

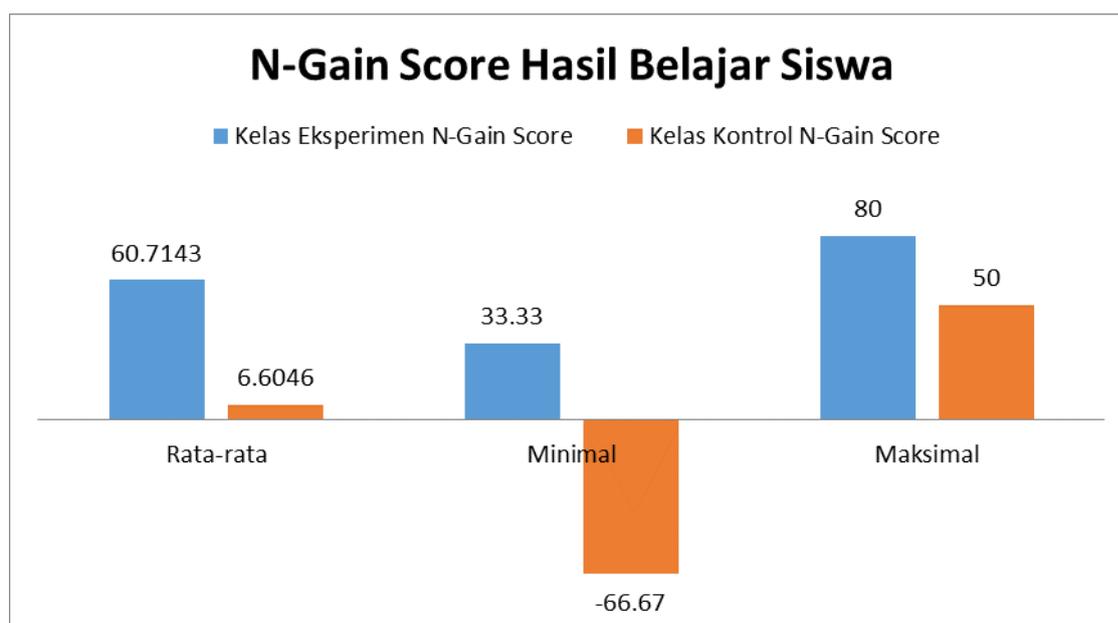
Dari respon siswa pada gambar 11 disimpulkan bahwa keseluruhan penggunaan google classroom sudah baik, namun pada pembelajaran PPKn dengan diskusi perlu dikombinasikan dengan aplikasi LMS lainnya.



Gambar 6. Rangkuman Penggunaan LMS GCL

Efektivitas Penggunaan LMS Google Classroom dalam Pembelajaran

Efektifitas penggunaan LMS Google Classroom dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari hasil perolehan skor N-Gain pada SPSS, dan hasil Uji t. Berdasarkan perolehan persentase skor N-Gain ternyata ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control yang signifikan ditunjukkan dari hasil nilai N-Gain Score % berikut ini.



Gambar 7. Rangkuman N-Gain Score Hasil Belajar Siswa

Gambar tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (60.71) lebih tinggi daripada kelas kontrol (6.60). Perolehan nilai maksimal Kelas Eksperimen (80) dan nilai minimal (33.33) sedangkan perolehan nilai maksimal kelas kontrol (50), dan nilai minimal (-66.67). Berdasarkan kategorisasi efektifitas N_Gain pada table 1 menunjukkan perolehan nilai rata-rata kelas ekeperimen (60.71) interpretsinya sudah cukup efektif sedangkan kelas control (6.60) interpretasinya tidak efektif. Artinya penggunaan LMS Google Clasroom pada kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Selanjutnya berdasarkan hasil uji-t diperoleh sebagai berikut:

Table 3 Hasil Uji –t Data Pretest dan Posttest

Hasil belajar	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai t hitung	Df	t-tabel
Pre-Test	26	59,23	11,28	13,087	25	0,06
Post-Test	26	84,38	5,34			

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata post-test 84,38 Kelas Eksperimen menggunakan google classroom lebih besar daripada nilai rata-rata pre-test Kelas Kontrol menggunakan konvensional 59.23. Dalam pengujian signifikansi diperoleh harga t hitung 13,087 lebih besar dari harga t tabel 0,06. Kesimpulannya penggunaan LMS google classroom dalam pembelajaran Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban dinyatakan efektif digunakan di MAN 1 Lampung Barat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa hal ini disebabkan karena melalui dengan memanfaatkan google classroom, whatsapp group dan google meet dalam pembelajaran PPKn memberikan beberapa hal positif yang dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil maksimal, diantaranya: a) selain memanfaatkan google classroom, whatsapp group dan google meet dalam pembelajaran PPKn dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran problem based learning untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan permasalahan

yang dibahas serta memberikan kesempatan untuk saling mengevaluasi hasil penyelidikan atau diskusi dalam kelompok; b) Terdapat permasalahan yang kontekstual yang sedang hangat di media sosial untuk didiskusikan sehingga menarik perhatian siswa dalam belajar; c) Penyampaian bahan ajar dan media pembelajaran sebelum pembahasan kepada siswa memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan awal sebelum melaksanakan diskusi pemecahan masalah; d) Diskusi pemecahan masalah memberikan siswa berbagi pengetahuan dan informasi; e) Terdapat siswa yang mempresentasikan LKPD membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap upaya menganalisis materi; f) Pengintegrasian google classroom, whatsapp group dan google meet dapat membantu komunikasi siswa saat proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam kolaborasi antar siswa dengan siswa lainnya termasuk dengan guru untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dalam KD yang dibahas. Terkait dengan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar mengalami beberapa kendala antara lain: a) Sinyal yang kurang baik menyebabkan siswa belum maksimal mengikuti proses diskusi pemecahan masalah dan tahapan pembelajaran di dalamnya; b) Kurang cermat membaca dan menyimak soal tes hasil belajar sehingga masih terdapat jawaban yang belum tepat; c) Jumlah kelompok yang berjumlah 6 orang dirasa masih belum maksimal terkait dengan pembagian tugas dan pelaksanaan diskusi.

1.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan LMS Google Classroom di Kelas XII MAN 1 Lampung Barat pada mata pelajaran PPKn dalam materi pelanggaran Hak dan Peningkaran kewajiban masa kenormalan baru pandemi covid-19 cukup efektif membantu pembelajaran dan pemahaman. Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain: 1) Kepada rekan-rekan guru yang lain agar mengadakan penelitian guna mengembangkan pembelajaran yang dapat membantu peningkatan hasil belajar peserta didik; 2) Setiap guru hendaknya mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diikuti peserta didik dengan baik yang dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Simpulan

Metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi yang ditandai dengan peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 69,23 (ketuntasan belajar 69,23 %) dan siklus II sebesar 79,23 (ketuntasan belajar 92,31%). Metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dapat menjadi siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok, sehingga berpengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti menyarankan bahwa untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Referensi

- Andira, P., dan Bhakti, Y.B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 4(1), 1-11.
- Djamarah, S.b dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdy Mahasatya.
- Hake, R.R. (1998). Interactive engagement v.s traditional methods: six- thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*. 66(1). 64-74.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Hidayanta, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Kependidikan*, 43 (1). Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2248> pada tanggal 13 Oktober 2021.
- Kaelan, Ms. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma: Yogyakarta.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141.
- Pakpahan, R., dan Fitriani, Y. (2020). Kemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Informastion System, Applied, Management. Accounting and Research*, 4(2). Diakses dari <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181> pada tanggal 13 Oktober 2021.
- Rikizaputra dan Sulastri, Hanna. (2020). Pengaruh E-Learning dengan Google Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa” *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Siregar, E., dan Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, panduan mengenai pembelajaran pada tahun ajaran baru 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 pada masa Pandemi Corona Virus Desease 2019 (COVID-19).
- Uegatani, Y., Nakawa, N., & Kosaka, M. (2021). Changes to Tenth-Grade Japanese Students’ Identities in Mathematics Learning During the COVID-19 Pandemic. *IEJME: International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(2), 1–20.
- Wahyuni, S., dan Syukur, I. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

